365 renungan

Kekekalan Dalam Hati (1)

Pengkhotbah 3:1-11

Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir.
- Pengkhotbah 3:11

Pengkhotbah 3:11 adalah ayat terkenal. Namun, seringkali hanya dikutip bagian awalnya saja, sampai kata “waktunya”. Yang menarik justru bagian selanjutnya. Setidaknya ada dua pertanyaan, yaitu apa yang dimaksud dengan “Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka” dan “manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir”.

Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Allah menanamkan dalam hati manusia kesadaran akan kekekalan, bahwa yang di dunia ini hanyalah sementara, bukan final. Kehidupan manusia di dunia ini tidak selesai begitu saja ketika manusia mati. Ada sesuatu yang tidak dapat kita lihat dan alami di sini dan sekarang ini. Musim kehidupan seperti yang digambarkan dalam ayat 1-8 hanyalah sebagian dari keseluruhan. Tidak ada yang memuaskan di dunia ini (Pkh. 1:2). Akan tetapi, sekalipun hidup manusia naik-turun dan berubah-ubah, ada satu hal yang pasti dan tidak berubah, yaitu kekekalan di dalam hati manusia.

Kitab Pengkhotbah sepertinya mengajarkan pesimisme dalam hidup dengan sering sekali memakai kata “sia-sia”. Namun, sesungguhnya bukan itu tujuannya. Pengkhotbah mengajari kita bahwa hidup akan menjadi sia-sia jika hanya berfokus pada kehidupan di muka bumi ini dan saat ini. Jika kita melihat kehidupan melampaui masa yang sekarang maka hidup tidak akan lagi menjadi sia-sia. Jika kita fokus pada kehidupan kekal yang ada di dalam Yesus Kristus maka hidup akan menjadi berarti.

Jauh sebelum Kristus lahir ke dalam dunia, Pengkhotbah sudah menyatakan bahwa kebahagiaan hidup manusia hanya ada di dalam Allah yang hidup. Dia sudah mengarahkan pesan tulisannya pada kedatangan Yesus Kristus yang menjamin kehidupan kekal bagi manusia. Bahwa Tuhan Yesus-lah yang mampu mengubah kesia-siaan dalam kefanaan dunia ini menjadi kebermaknaan dalam kehidupan kekal di dalam-Nya dan bersama-Nya.

Mari semua anak Tuhan, kerjakanlah keselamatan Anda dengan menjalani hidup sekarang yang fana dengan hal-hal berarti dan bersifat kekal. Hendaklah hidup kita mempermuliakan nama Tuhan. Jangan sia-siakan hidup!

Refleksi Diri:

- Apakah kesalahannya jika Anda hanya memikirkan perkara fana di dunia ini?
- Mengapa penting mengarahkan pikiran kita pada perkara kekal, yaitu kehidupan kekal di dalam Tuhan Yesus?